

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Keberlanjutan dan Mitigasi Risiko Usaha Agrowisata Belimbing Moyoketen Kabupaten Tulungagung Jawa Timur”, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Keberlanjutan Agrowisata Belimbing Moyoketen di analisis berdasarkan 5 (lima) dimensi utama, yaitu dimensi ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan, dan infrastruktur. Pada setiap dimensi memiliki atribut yang berperan dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan agrowisata.
2. Atribut yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha Agrowisata Belimbing Moyoketen menunjukkan bahwa dimensi ekologi berada pada status berkelanjutan sehingga kondisinya relatif baik dan dapat mendukung keberlanjutan usaha. Sementara itu, dimensi ekonomi berada pada status cukup berkelanjutan yang menunjukkan bahwa kondisi cukup mendukung, namun masih memerlukan penguatan dalam pengembangan usaha dan peningkatan nilai ekonomi. Di sisi lain, dimensi sosial, kelembagaan, dan infrastruktur berada pada status kurang berkelanjutan karena masih menghadapi berbagai kendala, sehingga memerlukan perhatian lebih dalam upaya peningkatan keberlanjutan pengelolaan agrowisata secara menyeluruh. Secara multidimensi, keberlanjutan agrowisata berada pada status cukup berkelanjutan.
3. Hasil pengukuran risiko menunjukkan bahwa sebagian atribut sensitif berada pada tingkat risiko sedang (*medium*) hingga ekstrem (*extreme*), sehingga diperlukan strategi mitigasi yang tepat untuk mengurangi potensi dampak terhadap keberlanjutan usaha agrowisata. Risiko yang muncul terutama berkaitan dengan dimensi sosial, kelembagaan, dan infrastruktur yang masih

memerlukan perbaikan pengelolaan, koordinasi antar pihak, serta peningkatan dukungan sarana dan prasarana.

4. Upaya peningkatan keberlanjutan Agrowisata Belimbing Moyoketen perlu dilakukan melalui penguatan kelembagaan, peningkatan komunikasi, koordinasi, dan partisipasi masyarakat, pengembangan infrastruktur pendukung, serta pengelolaan risiko yang terintegrasi agar agrowisata dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat sekitar.

## **5.2. Saran**

Berikut ini merupakan saran yang dapat penulis berikan terkait pengembangan keberlanjutan dan mitigasi risiko serta untuk penelitian selanjutnya yakni:

1. Pemerintah Daerah melalui dinas terkait khususnya Dinas Pertanian serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata disarankan untuk memperkuat dukungan terhadap pengembangan Agrowisata Belimbing Moyoketen melalui penyediaan infrastruktur, promosi, pendampingan usaha secara berkelanjutan, akses permodalan, serta menjadi mediator antara pelaku usaha agrowisata, masyarakat, dan pihak ketiga seperti investor, biro perjalanan wisata, maupun sektor swasta agroindustri olahan belimbing. Pemerintah juga perlu menyusun regulasi dan mekanisme pengelolaan yang terpadu agar pengembangan agrowisata tidak berjalan masing-masing serta dapat meminimalkan persaingan antar pelaku usaha. Selain itu, pemerintah perlu mendorong penerapan *Community Based Tourism* (CBT) melalui pembentukan tata kelola yang jelas, penguatan legalitas usaha, serta peningkatan kapasitas organisasi pelaku usaha agrowisata.
2. Para pelaku usaha Agrowisata Belimbing Moyoketen diharapkan mampu memperkuat kelembagaan pengelolaan melalui pembentukan struktur

organisasi yang lebih jelas, pembagian tugas yang terarah, meningkatkan komunikasi, serta memperkuat kerja sama antar pelaku usaha agar tercipta rasa saling percaya, kebersamaan, dan keberlanjutan usaha. Pelaku usaha juga perlu meningkatkan promosi digital serta mengembangkan variasi produk turunan olahan belimbing melalui kolaborasi dengan sektor swasta atau UMKM guna meningkatkan nilai tambah ekonomi dan daya tarik wisata.

3. Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung keberlanjutan agrowisata melalui keterlibatan dalam pengelolaan wisata, menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian lingkungan, serta memberikan masukan dalam pengembangan agrowisata sehingga tercipta hubungan kerja sama yang baik antara masyarakat dan agrowisata.
4. Pelaku usaha agrowisata bersama pemerintah dan masyarakat perlu menyusun program pengelolaan dan mitigasi risiko yang terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan agar berbagai risiko yang berpotensi menghambat keberlanjutan usaha dapat diantisipasi lebih dini.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai model penguatan kelembagaan agrowisata berbasis partisipasi masyarakat atau kolaborasi multipihak sehingga dapat diperoleh strategi pengelolaan yang lebih efektif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Kemudian, disarankan untuk mengembangkan inovasi dan variasi produk turunan olahan belimbing guna meningkatkan nilai tambah produk dan mendukung keberlanjutan ekonomi agrowisata. Penelitian selanjutnya juga dapat memadukan analisis MDS Rap- *Tourism* dengan metode lain seperti FMEA dan AHP agar diperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif.